

PENCIPTAAN PRODUK KRIYA BAMBU LUKIS SEBAGAI SUVENIR KHAS DESA WISATA SEMBALUN LOMBOK TIMUR

Muhammad Farisian Arrazi, Hariyanto, Swastika Dhesti Anggriani*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: swastikadhesti.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i42024p323-339

Kata kunci

Desa Sembalun
suvenir lukis
keindahan alam
bambu

Abstrak

Desa Sembalun merupakan salah satu destinasi wisata di Pulau Lombok yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa ini terkenal dengan potensi pertanian serta keindahan alamnya yang memukau, dengan hamparan petak sawah yang dikelilingi perbukitan megah, sehingga mengundang banyak wisatawan lokal dan mancanegara. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama yang menarik banyak pengunjung ke desa ini. Oleh karena itu, warga Desa Sembalun tengah berupaya mengembangkan potensi pariwisata yang ada sebagai sarana peningkatan perekonomian mereka. Meski demikian, Desa Sembalun belum memiliki souvenir yang inovatif, hanya menyediakan gantungan kunci dan kaos sablon biasa. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan inovasi baru dalam desain produk souvenir di Desa Sembalun dengan mengangkat potensi bambu yang melimpah sebagai bahan dasar. Souvenir ini akan dihiasi dengan lukisan naturalis yang menggambarkan berbagai objek wisata di Desa Sembalun, memberikan identitas unik dan menarik bagi setiap souvenir. Penciptaan souvenir dilakukan dengan metode penciptaan seni kriya oleh SP Gustami yang meliputi tahap eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan evaluasi. Hasil dari proses ini adalah berbagai produk souvenir, seperti gelas bambu, tempat alat tulis bambu, tempat alat makan bambu, tempat tisu bambu, notebook bambu, dan jam bambu. Dengan adanya souvenir bambu lukis ini, diharapkan Desa Sembalun tidak hanya mampu meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memperluas jangkauan promosi desa melalui produk yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal dan memperkaya pengalaman wisatawan.

1. Pendahuluan

Lombok merupakan salah satu pulau yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pulau Lombok terkenal dengan alamnya yang sangat indah dan beragam destinasi wisata lainnya. Salah satu destinasi wisata di pulau Lombok yang sangat indah adalah Desa Wisata Sembalun. Desa Sembalun merupakan sebuah daerah dataran tinggi yang terletak di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat (Wahyulina et al., 2018). Desa ini memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka mendukung sektor pariwisata yang menjadi sarana perekonomian masyarakat Desa Sembalun (Zaini, 2019). Karakteristik permukaan Desa Sembalun dikelilingi oleh perbukitan dengan puncak tertinggi berada di Gunung Rinjani. Beberapa perbukitan merupakan kawasan hutan rimba serta kawasan padang ilalang. Di antara lereng perbukitan terdapat mata air dan sungai yang airnya mengalir serta menjadi sumber mata air penduduk di Pulau Lombok (Sembahulun & Franky, 2009). Selain itu Desa Sembalun memiliki panorama pedesaan yang sangat indah dilengkapi dengan persawahan berkotak-kotak dengan warna yang bervariasi (Virgilenna & Anom, 2018). Oleh karena itu keindahan alam Desa Sembalun menjadi daya tarik para wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berwisata ke desa ini (Wahyulina et al., 2018). Hal ini terbukti dengan dinobatkannya Desa Sembalun sebagai *World's Best Halal Honeymoon Destination* pada tahun 2016 lalu. Desa ini sudah menjadi destinasi favorit para wisatawan lokal maupun mancanegara serta menjadi tempat favorit untuk berbulan madu bagi pasangan yang baru menikah (Wahyulina et al., 2018).

Sektor pariwisata Desa Sembalun perlu dikembangkan secara masif, sebab para penduduk Desa Sembalun tidak bisa hanya mengandalkan hasil pertanian mereka sebagai sumber perekonomian dalam jangka panjang (Zaini, 2019). Hal ini dilatarbelakangi dengan semakin banyaknya keturunan mereka sehingga berdampak pada berkurangnya warisan lahan pertanian untuk beberapa generasi yang akan datang. Oleh karena itu pada saat ini warga Desa Sembalun menggencarkan pengembangan pariwisata yang ada sebagai sarana perekonomian mereka dalam jangka panjang (Kanzul, 2020). Keindahan alam Desa Sembalun menjadi subjek penting serta menjadi daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke sana (Zaidan & Hidayatullah, 2019). Subjek ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendatangkan mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat dalam rangka mengembangkan daerah pariwisata Desa Sembalun. Hal ini dikarenakan pengembangan suatu daerah pariwisata dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat setempat (Abdillah & Hamid, 2016). Berdasarkan paparan tersebut maka perlu adanya inovasi baru dalam mengembangkan sebuah subjek yang dapat menjadi identitas Desa Sembalun dalam persepsi para wisatawan yang datang.



Gambar 1. Perbukitan Desa Sembalun dari ketinggian

Salah satu subjek yang dapat dikembangkan di Desa Sembalun ialah sebuah souvenir, hal ini dikarenakan souvenir identik sebagai oleh-oleh atau benda yang menjadi ciri khas tempat wisata sehingga menjadi produk yang memiliki kenang-kenangan jika dibawa pulang oleh para wisatawan ke tempat asal mereka (Rohaeni, 2019). Souvenir juga termasuk ke dalam karya seni kriya sebagai salah satu bentuk produk karya seni rupa, baik fungsional maupun non-fungsional, perwujudannya dilakukan dengan keterampilan tangan yang tinggi (Raharjo, 2011). Penciptaan souvenir juga menjadi salah satu kegiatan dalam industri kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada (Susanty & Yulendra, 2021). Souvenir merupakan hasil kreativitas para perajin yang mengubah barang tertentu menjadi produk-produk seni kerajinan yang unik dan menarik serta identik dengan suatu acara atau daerah tertentu serta mempunyai nilai artistik (Sutriyanto et al., 2020). Kegiatan penciptaan souvenir yang bersifat inovatif di tempat wisata dapat menciptakan mata pencaharian baru sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Abdillah & Hamid, 2016). Souvenir yang akan dikembangkan hendaknya memiliki sesuatu yang unik serta bersifat eksklusif, artinya memiliki ciri khas yang tidak ditemukan di tempat lain (Rini et al., 2021). Pengembangan souvenir juga menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam industri kreatif yang ada di Desa Sembalun (Rosida et al., 2021). Oleh karena itu penciptaan souvenir yang inovatif di Desa Sembalun menjadi salah satu urgensi yang dapat segera direalisasikan sebagai salah satu kontribusi dalam mengembangkan pariwisata Desa Sembalun.

Adapun souvenir yang saat ini dikembangkan di Desa Sembalun mengambil tema Geo Souvenir yang merupakan pengembangan dari oleh-oleh berbahan lokal dengan bentuk dan tema yang berhubungan dengan geopark Rinjani (Rahmawati et al., 2018). Bahan lokal di sini artinya menggunakan bahan-bahan yang terdapat di daerah Sembalun, salah satunya seperti pemanfaatan bambu sebagai produk souvenir. Namun jenis souvenir yang ada di Desa Sembalun mayoritas masih berupa produk kaos dan gantungan kunci (Rahmawati et al., 2018). Hal ini menunjukkan kurangnya inovasi baru dalam pengembangan jenis souvenir yang memiliki ciri khas Desa Sembalun.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang dapat ditemukan adalah kurangnya jenis souvenir Desa Sembalun yang bernilai inovatif dan eksklusif sehingga memiliki identitas sendiri dalam persepsi wisatawan yang berkunjung. Dasar pembuatan produk kriya yang inovatif adalah adanya terobosan baru dalam menggali potensi-potensi yang ada (Wicaksono, 2017). Selain itu dalam mendesain sebuah produk kriya, kreativitas dalam inovasi bentuk saja tidak cukup, namun perlu diperhatikan nilai kenyamanan produk ketika digunakan oleh konsumen. Hal inilah yang menjadikan produk kriya yang akan dirancang dapat bersaing di pasar lokal maupun global (Amrizal et al., 2020). Hal ini sejalan menurut Abdul Latief dan Diah Iswari (2002) dalam Amrizal, et. al., (2020) menyatakan bahwasanya nilai kenyamanan pengguna menjadi prioritas utama dalam mendesain sebuah produk kriya. Selain itu mendesain produk kriya hendaknya berdasarkan selera atau trend pasar agar tercipta produk yang berdaya saing dengan produk sejenis yang berada di pasaran (Bahrudin, 2020). Oleh karena itu, penulis memiliki solusi yaitu menciptakan inovasi desain produk kriya yang terdiri dari berbagai jenis souvenir berbahan dasar bambu yang dilengkapi dengan lukisan pemandangan objek wisata Desa Sembalun sehingga memiliki ciri khas yang eksklusif.

Penulis terinspirasi untuk menciptakan souvenir yang memiliki nilai fungsional dalam kehidupan sehari-hari seperti cangkir, jam, tempat alat tulis, tempat alat makan, kotak tisu, serta notebook bambu. Desa Sembalun sebagai desa yang identik dengan keindahan alam yang sangat indah, maka sangat tepat jika dikembangkan souvenir berbahan dasar lokal berupa bambu disertai visualisasi lukisan keindahan alam sebagai ciri khas atau identitas souvenir yang hendak dibuat. Pemanfaatan bahan bambu di Desa Sembalun juga mendukung salah satu aktivitas potensial dalam gerakan pengembangan produk ekowisata bambu yang ada di Desa Sembalun (Rosida et al., 2021). Penerapan lukisan pada souvenir bambu ini bertujuan untuk memvisualisasikan pemandangan alam Desa Sembalun berupa perbukitan serta Gunung Rinjani yang menjadi ciri khas desa ini. Dengan demikian, souvenir ini menjadi ciri khas Desa Sembalun dari segi penggunaan bahan lokal serta pemanfaatan lukisan keindahan alam Desa Sembalun sebagai identitas souvenirnya. Lukisan pemandangan alam disebut juga sebagai lukisan naturalisme yang mengangkat tema pemandangan alam berdasarkan keadaan aslinya (Putriani, 2019). Pengertian lain menyebutkan seni lukis naturalisme merupakan gaya seni yang merupakan representasi dengan tujuan untuk memproduksi objek sebagai keyakinan atas alam (Utami, 2018). Berdasarkan definisinya, seni lukis naturalisme juga memiliki beberapa ciri-ciri antara lain; 1) mengutamakan kemiripan gambar dengan keadaan nyata, 2) teknik dan keterampilan seniman sebagai modal utama, 3) mengangkat topik keindahan alam sekitar tempat seniman tinggal, 4) apresiasi seniman terhadap keindahan alam (Thabroni, 2018).

Penerapan lukisan dalam sebuah produk kriya juga pernah dilakukan sebelumnya oleh Mu-barat et. al., (2019) dalam bentuk pengembangan desain produk kerajinan sebagai media seni lukis lakuer Palembang, yang sebelumnya hanya berbentuk lukisan dengan bidang 2 dimensi. Dari hasil pengembangan tersebut telah terbukti berhasil menciptakan kerajinan yang inovatif yakni berupa produk kriya yang diaplikasikan seni lukis lakuer yang bersifat eksklusif dan tidak

ditemukan di tempat lain. Penciptaan yang sejalan juga pernah dilakukan oleh Lendriyono et. al., (2021) di Desa Wisata Pujon Kidul yang dilatarbelakangi oleh potensi bambu yang melimpah namun tidak dimanfaatkan oleh warga secara maksimal. Hasilnya ternyata produksi souvenir berbahan dasar bambu yang terbengkalai tersebut dapat menjadi tambahan penghasilan bagi warga sekitar karena souvenir yang dihasilkan diberikan sentuhan seni sehingga memiliki daya saing dan bernilai jual yang kompetitif di kalangan penjual souvenir. Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alya (2020) di Desa Jelekong yang berkaitan dengan teknik melukis lukisan pemandangan alam dengan teknik spons menjadi ciri khas lukisan di Desa Jelekong dalam upaya meningkatkan industri kreatif di sana sehingga menjadi ciri khas yang bernilai jual bagi para wisatawan yang berkunjung.

Hal inilah yang menjadikan pijakan penulis untuk menciptakan souvenir bambu lukis khas Desa Sembalun sebagai media dalam berkarya seni lukis, karena belum terdapat produk kriya Pulau Lombok yang dilengkapi seni lukis naturalis sebagai identitas produknya. Dengan demikian, sebuah souvenir yang inovatif akan tercipta melalui konsep karya yang dirumuskan berdasarkan data-data yang telah ada.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, identitas Desa Wisata Sembalun ditunjukkan dengan beragam destinasi yang menjadi favorit para wisatawan. Destinasi tersebut antara lain berupa; Bukit Selong, Kebun Stroberi Sembalun, Bukit Pergasingan, Bukit Anak Dara, Taman Pusuk Sembalun, Gunung Rinjani, dan lain sebagainya. Berbagai destinasi tersebut menjadi subjek utama dalam pengembangan pariwisata Desa Sembalun karena memiliki panorama alam yang sangat indah. Berbagai destinasi tersebut menjadi inspirasi penulis dalam menerapkan seni lukis naturalisme di atas souvenir bambu yang akan diciptakan.

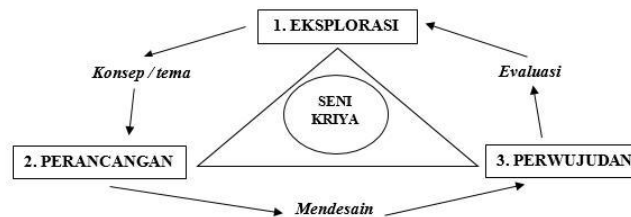
Penciptaan souvenir yang berkualitas, inovatif, serta bernilai ekonomis akan menciptakan persepsi baru dalam benak para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah pariwisata. Terlebih kepuasan para wisatawan dalam berkunjung banyak dipengaruhi oleh tempat wisata itu sendiri (Rini et al., 2021). Penulis melihat adanya potensi keindahan alam Desa Sembalun dapat menjadi terkenal di mata dunia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya berbagai postingan di media sosial khususnya *Instagram* yang mengunggah keindahan alam Desa Sembalun sebagai sebuah konten yang menarik perhatian para audiens lokal maupun mancanegara. Konsep penciptaan souvenir bambu lukis khas Desa Sembalun dipilih dalam rangka untuk memperkuat identitas Desa Sembalun dalam persepsi para wisatawan yang berkunjung. Terlebih lagi penerapan seni lukis naturalisme dalam sebuah souvenir dinilai cukup langka ditemukan dalam khazanah kerajinan Pulau Lombok.

Berdasarkan paparan di atas penulis memiliki tujuan untuk menciptakan produk souvenir bambu lukis khas Desa Sembalun dengan harapan dapat menjadi bentuk inspirasi baru bagi souvenir yang telah ada. Penulis akan memaparkan proses penciptaan souvenir berupa kerajinan dengan bahan bambu serta proses visualisasi lukisan pemandangan alam Desa Sembalun di atas souvenir yang telah dikonstruksi. Dengan demikian, penciptaan souvenir bambu lukis ini dapat menjadi sebuah prototipe yang dapat dikembangkan kembali oleh perajin lokal khususnya di Desa Sembalun sebagai inspirasi untuk menciptakan produk kriya yang bernilai ekonomis dan inovatif di masa yang akan datang.

2. Metode

Model penciptaan yang digunakan dalam penciptaan souvenir bambu lukis khas Desa Sembalun ini adalah model penciptaan seni kriya oleh SP Gustami (2004). Langkah penciptaan SP

Gustami terdiri dari eksplorasi, perancangan, perwujudan, serta evaluasi. Secara singkat tahapan penciptaan yang dilakukan akan dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Proses Penciptaan Seni Kriya oleh SP Gustami (2004)

Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal yang dilakukan oleh penulis. Pada tahap ini penulis merumuskan konsep dan tema penciptaan melalui 3 langkah eksplorasi yang terdiri dari; 1) eksplorasi sumber data berupa wawancara, kajian pustaka (cetak dan elektronik), serta observasi langsung, 2) eksplorasi alat, bahan/material, serta teknik, dan 3) eksplorasi berbagai dokumentasi sumber inspirasi untuk mendapatkan konsep pemecahan masalah secara teoritis yang akan dipakai sebagai dasar perancangan desain karya.

Hal yang pertama kali dilakukan ialah melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait seperti Mas Setiawan Jodi selaku ketua kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Sembalun, pengelola akun *Instagram* Aur Sembalun, serta salah seorang warga Desa Sembalun dalam rangka untuk merumuskan permasalahan serta potensi apa yang dapat dijadikan solusi atas permasalahan yang ditemukan. Selain itu, penulis melakukan eksplorasi sumber data melalui kajian pustaka berupa jurnal penelitian terkait (internet), buku yang relevan, serta catatan arsip oleh Sembahulun & Franky (2009) yang membahas secara keseluruhan tentang Desa Sembalun. Selain itu, terdapat kegiatan observasi langsung ke Desa Sembalun berupa dokumentasi keindahan objek wisata yang ada di Desa Sembalun sebagai sumber inspirasi dalam berkarya.

Selanjutnya penulis melakukan kegiatan eksplorasi berbagai alat dan bahan untuk menciptakan produk kriya bambu, serta eksplorasi inspirasi bentuk-bentuk produk kriya bambu berdasarkan *trend* kekinian melalui internet. Penulis juga melakukan eksplorasi berbagai dokumentasi objek wisata Desa Sembalun dari berbagai pihak sebagai sumber inspirasi dalam melukis pemandangan alam Desa Sembalun yang akan diterapkan di atas badan souvenir.

Ketiga kegiatan dalam tahap eksplorasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Sembalun yakni berupa kurangnya souvenir yang inovatif serta menganalisis solusi yang tepat untuk memecahkannya, dalam hal ini berupa perancangan desain produk souvenir bambu lukis yang cocok untuk dikembangkan di Desa Sembalun. Hasil dari kegiatan ini didapati bahwa terdapat berbagai objek wisata favorit para wisatawan Desa Sembalun, namun penulis memilih 6 objek wisata yang akan diangkat dalam produk souvenir, antara lain berupa; Gunung Rinjani, Bukit Selong, Bukit Pergasingan, Bukit Anak Dara, Taman Pusuk Sembalun, serta Perkebunan Stroberi Sembalun.

Adapun souvenir yang dikembangkan di Desa Sembalun mayoritas masih berupa gantungan kunci serta kaos sablon dengan bertemakan *Geopark* Rinjani. Hasil lainnya didapati pengembangan souvenir Desa Sembalun dilakukan dalam rangka memproduksi berbagai produk ekowisata Aur Sembalun dengan memanfaatkan bahan lokal yakni berupa bambu. Namun pengembangan tersebut masih dalam tahap awal sehingga butuh adanya kontribusi yang inovatif dari berbagai pihak. Ketiga kegiatan penggalian data ini memakan waktu kurang lebih selama satu

bulan. Berdasarkan hasil tahap eksplorasi ini kemudian akan dianalisis serta menjadi konsep penciptaan souvenir bambu yang akan diaplikasikan dalam seni lukis naturalisme sebagai visualisasi pemandangan alam Desa Sembalun. Konsep penciptaan ini nantinya akan menjadi landasan visualisasi gagasan kreatif ke dalam bentuk rancangan desain pada tahap selanjutnya.

Perancangan

Dalam tahap perancangan, konsep penciptaan yang dihasilkan pada tahap eksplorasi akan dijadikan sebagai acuan untuk memvisualisasikan gagasan dalam bentuk sketsa alternatif. Adapun dalam penciptaan ini akan dihasilkan 6 buah produk kriya berupa souvenir bambu yang bersifat fungsional yang di atasnya diaplikasikan seni lukis naturalisme. Setiap produk kriya yang akan dihasilkan memiliki 3 buah sketsa alternatif dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat menunjang keberhasilan eksistensi produk dalam sebuah pasar yang direncanakan. Ketiga sketsa alternatif tersebut akan diseleksi sebagai desain terpilih sesuai dengan pertimbangan berbagai aspek seperti teknik, proses, metode, konstruksi, keamanan, kenyamanan, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetik, gaya, filosofi, pesan, makna, serta peluang masa depannya (Gustami, 2004). Sketsa dari setiap produk yang akan diciptakan juga akan diterapkan prototipe lukisan pemandangan alam dari keenam destinasi wisata Sembalun yang akan diangkat oleh penulis.

Perwujudan

Pada tahap perwujudan, souvenir yang akan diciptakan akan diwujudkan sesuai dengan sketsa terpilih dalam tahap perancangan desain, termasuk penyelesaian akhir serta hasil wujud sesungguhnya. Pada tahap ini akan dilakukan beberapa kegiatan seperti; 1) memilih bambu yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan dasar, 2) memotong bambu sesuai dengan ukuran rancangan desain terpilih, 3) menghaluskan permukaan bambu sebelum dikonstruksikan sesuai rancangan, 4) mengkonstruksikan bambu menggunakan lem kayu, 4) melukis 6 destinasi wisata Desa Sembalun di setiap produk souvenir yang telah dikonstruksikan, serta 7) memberikan *finishing* berupa *varnish gloss* untuk menciptakan kesan souvenir yang elegan.

Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan sebuah penilaian ulang terhadap hasil perwujudan karya yang sudah diselesaikan. Hal ini bertujuan untuk meninjau ulang kesesuaian gagasan dengan hasil perwujudan karyanya. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh penulis berupa peninjauan kembali produk souvenir yang telah dihasilkan apakah telah sesuai dengan kriteria produk kriya fungsional yang bernilai inovatif dan juga memperhatikan aspek ergonomi bagi masyarakat pengguna. Hasil yang akan didapat nantinya akan dieksplorasi kembali berupa kegiatan merevisi bentuk souvenir yang sesuai dengan pertimbangan beberapa aspek yang tepat untuk diterapkan pada souvenir.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di Desa Sembalun, diperoleh ciri khas utama Desa Sembalun adalah keindahan alam yang disuguhkan di berbagai destinasi wisatanya. Penulis memilih 6 destinasi wisata Desa Sembalun yang menjadi destinasi favorit para wisatawan karena menyuguhkan pemandangan yang sangat indah antara lain:

1) Gunung Rinjani

Pemandangan Gunung Rinjani melalui pendakian Jalur Senaru menyuguhkan pemandangan Danau Segara Anak yang membentang luas disertai gagahnya Anak Gunung Baru Jari yang merupakan anak dari Gunung Rinjani. Pemandangan seperti ini juga kadang dilengkapi sinar mentari yang memasuki celah-celah gunung sehingga menambah kesan begitu megahnya

pemandangan alam yang ada di Gunung Rinjani. Maka tak heran Gunung Rinjani disebut sebagai icon utama dari Desa Sembalun sekaligus di Pulau Lombok.



Gambar 3. Pemandangan Gunung Rinjani dari Jalur Senaru (Sumber: boardshortz.nl, 2019)



Gambar 4. Pemandangan di Kebun Stroberi Sembalun



Gambar 5. Pemandangan di Taman Pusuk Sembalun



Gambar 6. Pemandangan di atas Bukit Anak Dara (Sumber: Instagram.com/se-butsaja_bakti, 2020)

2) Kebun Stroberi Sembalun

Kebun Stroberi Sembalun menyuguhkan keindahan alam di bawah kaki Bukit Anak Dara yang sangat megah ditambah kegiatan wisatawan dalam memetik stroberi menjadikan pengalaman tersendiri bagi mereka. Selain itu, objek wisata ini memiliki rute yang mudah didatangi oleh berbagai macam kendaraan. Kebun Stroberi Sembalun juga menjadi tempat yang eksklusif untuk memetik stroberi di Pulau Lombok sebab Desa Sembalun memiliki suhu dingin sehingga suhu tanah yang dihasilkan cocok bagi pembudidayaan buah stroberi. Hal ini menjadikan objek wisata ini layak disebut sebagai salah satu objek wisata favorit di Desa Sembalun.

3) Taman Pusuk Sembalun

Taman Pusuk Sembalun menyuguhkan pemandangan berupa lembah Desa Sembalun yang terlihat di kejauhan yang dikelilingi oleh berbagai perbukitan yang sangat megah disertai petak sawah yang sangat luas laksana karpet alam. Selain itu, apabila cuaca cerah akan terlihat sinar matahari yang sejuk dan damai menyinari lembah Desa Sembalun di pagi atau sore hari. Apabila cuaca cerah di siang hari akan terlihat gugusan perbukitan Desa Sembalun berwarna biru sehingga menambah kesan kagum bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Hal ini menjadikan objek wisata ini sebagai tempat favorit para wisatawan.

4) Bukit Anak Dara

Bukit Anak Dara menawarkan pemandangan yang sangat indah dengan perspektif di atas awan. Berbeda dengan objek wisata sebelumnya, untuk menikmati pemandangan di atas Bukit Anak Dara memerlukan pengorbanan yang cukup berat karena pengunjung harus mendaki dalam waktu beberapa jam. Namun, setelah sampai di atas bukit, para pendaki akan disuguhkan

dengan pemandangan berbagai perbukitan disertai pemandangan petak sawah yang berkotak-kotak menghiasi lantai alam di Desa Sembalun. Apabila cuaca cerah akan terlihat pemandangan Bukit Pergasingan berwarna biru disertai padang ilalang hijau kekuningan menghiasi jalan setapak yang dilalui oleh para pendaki. Hal ini menjadikan Bukit Anak Dara sebagai salah satu objek wisata favorit bagi para pendaki yang berwisata ke Desa Sembalun.

5) Bukit Selong

Bukit Selong merupakan objek wisata yang mudah untuk ditempuh hanya dalam kurun waktu beberapa menit. Waktu tempuh yang relatif singkat untuk menikmati keindahan alam yang berkelas premium dapat menjadi solusi alternatif para wisatawan yang hendak menikmati pemandangan perbukitan dengan mudah. Pemandangan yang disuguhkan berupa keindahan Bukit Pergasingan disertai lantai alam berupa petak sawah berkotak-kotak menghiasi pandangan mata para wisatawan. Selain itu, jika di pagi hari akan terlihat kabut pagi yang sangat indah sehingga menjadi destinasi favorit untuk berfoto bersama keluarga. Hal inilah yang menjadikan Bukit Selong sebagai salah satu objek wisata favorit di Desa Sembalun bagi para wisatawan.



Gambar 7. Pemandangan di Bukit Selong



Gambar 8. Pemandangan di atas Bukit Pergasingan

6) Bukit Pergasingan

Bukit Pergasingan menyuguhkan keindahan alam berupa petak sawah berkotak-kotak yang merupakan lantai lembah Desa Sembalun disertai gugusan bukit yang mengelilingi Desa Sembalun. Keindahan Bukit Pergasingan sangat banyak diangkat di media sosial seperti Instagram berupa foto maupun video. Tidak sedikit berbagai influencer lokal maupun mancanegara banyak mengunggah foto maupun videonya di berbagai media sosial seperti YouTube maupun Instagram. Hal ini menjadi bukti bahwa Bukit Pergasingan merupakan bukit yang banyak diminati oleh para pendaki yang berkunjung ke Desa Sembalun.

3.1. Konsep Perancangan Karya

Keenam destinasi wisata yang telah dijabarkan di atas sangat tepat menjadi objek yang akan diangkat dalam perancangan souvenir bambu lukis khas Desa Sembalun. Masing-masing destinasi wisata tersebut nantinya akan dilukis dengan gaya naturalis di atas keenam jenis produk souvenir bambu yang telah dikonstruksi. Keenam objek tersebut bisa diterapkan di seluruh produk, akan tetapi pada penciptaan ini, satu objek akan diterapkan pada satu produk antara lain: 1) Objek Gunung Rinjani akan dilukis pada produk gelas bambu dan diberi judul "Gembu Sembalun", 2) Objek Kebun Stroberi Sembalun akan dilukis pada produk tempat alat tulis bambu dan diberi judul "Talis Sembalun", 3) Objek Bukit Anak Dara akan dilukis pada produk tempat alat makan dari bambu dengan judul "Talkan Sembalun", 4) Objek Bukit Selong akan dilukis pada produk tempat tisu dari bambu dengan judul "Tatsu Sembalun", 5) Objek Taman Pusuk Sembalun akan dilukis pada produk jam bambu dengan judul "Jambu Sembalun",

serta 6) Objek Bukit Pergasingan akan dilukis pada produk notebook dengan hardcover bambu dengan judul “Nombu Sembalun”.




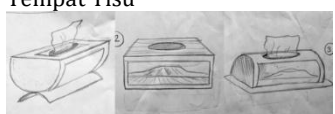

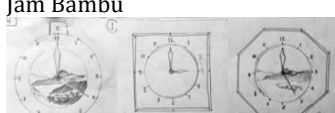
Lukisan yang dihasilkan di atas produk souvenir berfungsi sebagai identitas tempat asal souvenir sehingga apabila para wisatawan membeli souvenir tersebut akan teringat dengan Desa Sembalun. Perancangan produk souvenir bambu lukis ini dilatarbelakangi oleh satu pokok permasalahan yang ada di Desa Sembalun, yakni kurang adanya souvenir yang bersifat inovatif, dengan demikian penciptaan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bentuk souvenir bambu yang dapat dikembangkan kembali oleh perajin yang ada di Desa Sembalun.

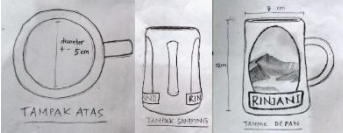





Pada perancangan produk kriya ini dibutuhkan beberapa alat dan bahan seperti; gunting, penggaris, golok, gergaji kayu, mesin gerinda, alat lukis (kuas, palet lukis, kain lap), cat akrilik, bambu dan iratan bambu, koran, masking tape, cutting sticker, akrilik bening bundar, varnish kayu, kuas spons, lem G, amplas, serta sarung tangan. Adapun dalam penerapan lukisan pada badan souvenir menggunakan gaya naturalis yakni meniru penggambaran alam secara nyata apa adanya sesuai dengan referensi yang ada di alam. Dalam tahap melukis ini akan diterapkan beberapa warna sekunder seperti biru, ultramarine, hijau, orange, serta beberapa warna tersier seperti biru dongker, biru muda, cokelat kebiruan, dan lain sebagainya. Proses melukis dilakukan menggunakan cat akrilik hal ini dikarenakan beberapa kelebihan seperti cepat kering, harga terjangkau, serta mudah didapat di toko alat tulis sekitar.

3.2. Tahap Perancangan dan Perwujudan Karya

Berdasarkan metode penciptaan yang dipilih oleh penulis, tahap perancangan dan perwujudan karya dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:


Tabel 1. Tahap Perancangan (Pembuatan Sketsa)

No	Proses	Keterangan	Foto / Gambar
1	Sketsa Alternatif	<p>Pada proses pembuatan sketsa terdiri dari sketsa alternatif dan pemilihan sketsa terpilih. Sketsa alternatif ini dibuat melalui tahap eksplorasi yang terdiri dari;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi alat dan bahan serta bentuk-bentuk souvenir bambu kekinian dengan tujuan mengikuti tren pasar saat ini; 2. Eksplorasi bahan bambu (jenis serta usia bambu) dengan tujuan untuk menyesuaikan bentuk desain produk souvenir yang akan dibuat; 3. Eksplorasi berbagai dokumentasi pemandangan alam pada objek wisata Desa Sembalun dengan tujuan mempertimbangkan destinasi apa saja yang cocok untuk divisualisasikan melalui lukisan naturalis di atas souvenir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gelas Bambu  2. Tempat Alat Tulis  3. Tempat Alat Makan  4. Tempat Tisu  5. Notebook Bambu  6. Jam Bambu 





No	Proses	Keterangan	Foto / Gambar
2	Sketsa Terpilih	<p>Tahap pemilihan sketsa terpilih ini dilakukan pemilihan melalui berbagai pertimbangan aspek seperti;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Estetis yakni nilai keindahan dari bentuk visual karya suvenir, 2. Aspek fungsi yakni desain mana yang mudah untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, 3. Aspek bahan dan teknik yakni pemilihan desain yang dapat diwujudkan dengan bahan dan teknik yang berkualitas dan mudah dilakukan, 4. Aspek ekonomi yakni berhipotesis terhadap anggaran yang akan dikeluarkan melalui pemilihan desain yang mudah dikonstruksi serta bernilai ergonomi serta tidak melupakan aspek estetisnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gelas Bambu  2. Tempat Alat Tulis  3. Tempat Alat Makan  4. Tempat Tisu  5. Notebook Bambu  6. Jam Bambu 

Tabel 2. Tahap Perwujudan (Konstruksi Karya)


No	Proses	Keterangan	Foto / Gambar
1	Memotong Bambu	Pada saat memotong bambu digunakan alat berupa gergaji tangan.	
2	Menempelkan Bambu	Proses menempelkan bambu menggunakan produk lem G karena cepat kering dan mudah ditemukan di toko terdekat.	
3	Mengamplas Bambu	Pada proses mengamplas bambu digunakan amplas dengan kekasaran 200 grit bertujuan untuk menghaluskan permukaan bambu.	

No	Proses	Keterangan	Foto / Gambar
4	Pengeboran Bambu	Tahap pengeboran bambu dilakukan hanya pada satu karya yaitu notebook bambu.	

Tabel 3. Tahap Perwujudan (Melukis dan Menghias Karya)

No	Proses	Keterangan	Foto / Gambar
1	Sketsa Kasar	Sketsa kasar digunakan untuk menentukan bentuk objek wisata Desa Sembalun yang akan dilukis.	
2	Melukis warna dasar	Kegiatan melukis ini dimulai dengan melukiskan latar belakang seperti warna langit pada lapisan awal, kemudian di atasnya mulai dilukis beberapa objek menggunakan warna gelap terlebih dahulu seperti objek perbukitan, bayangan pepohonan, dan lain sebagainya.	
3	<i>Detailing</i>	Pada tahap <i>detailing</i> dilakukan kegiatan melukis detail objek yang telah diwarnai dengan warna dasar, misalkan seperti melukis garis kontur perbukitan, melukis gugusan pohon, dan seterusnya.	
4	Memasang <i>cutting</i> stiker	Kegiatan ini berupa memasang stiker tulisan sebagai identitas tempat souvenir berasal.	

Tabel 4. Tahap Perwujudan (*Finishing*)

No	Proses	Keterangan	Foto / Gambar
1	<i>Finishing</i> menggunakan <i>varnish</i>	Tahap <i>finishing</i> merupakan tahap akhir di dalam pembuatan souvenir dengan tujuan agar souvenir yang dihasilkan awet, terlihat elegan, serta tidak mudah terkena jamur. Kegiatan pengolesan <i>varnish</i> pada tahap <i>finishing</i> menggunakan alat dan bahan berupa kuas spons dan politur kayu <i>biovarnish</i> dengan hasil <i>gloss</i> (mengkilap).	

3.3. Wujud karya dan pembahasannya

Karya suvenir bambu lukis yang dihasilkan berupa suvenir fungsional yang umumnya sering dijumpai di dalam kehidupan sehari-hari. Wujud karya yang dihasilkan didesain berdasarkan survei bentuk suvenir fungsional kekinian serta mempertimbangkan aspek estetis dan ergonominya agar mudah dan nyaman digunakan oleh konsumen. Setiap produk suvenir dihiasi dengan lukisan naturalis dari 6 objek wisata yang ada di Desa Sembalun dilengkapi dengan stiker tulisan sebagai identitas tempat suvenir berasal sehingga pada saat apresiasi karya akan mempermudah masyarakat untuk mengenali berbagai pemandangan indah yang divisualisasikan pada suvenir ternyata ada di Desa Sembalun. Berikut keenam wujud karya suvenir bambu lukis khas Desa Sembalun.



Gambar 9. Suvenir Gelas Bambu, khas Desa Sembalun

Judul : *Gembu Sembalun*
Ukuran : Tinggi 11 cm, diameter 7 cm
Media : Bambu

Deskripsi : Gembu Sembalun adalah singkatan dari Gelas Bambu Sembalun. Karya ini dibuat menggunakan bagian bawah ruas bambu dengan tinggi badan gelas sekitar 11 cm serta berdiameter sekitar 7 cm. Karya ini mengangkat lukisan Gunung Rinjani beserta stiker tulisannya dengan tujuan sebagai identitas tempat suvenir berasal. Objek lukisan Gunung Rinjani dipilih karena memiliki pemandangan yang sangat indah berupa megahnya bentangan Danau Segara Anak dengan di tengahnya terdapat Anak Gunung Baru Jari yang dikelilingi dengan tebing gunung yang sangat indah. Desain produk suvenir dibuat berdasarkan teori desain produk yang harus mengikuti selera pasar yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen dari segi ergonomi maupun estesisnya (Bahrudin, 2020). Lukisan pada gelas bambu ini dilukis menggunakan cat akrilik dengan teknik plakat atau sapuan warna yang tebal. Karya ini juga di *finishing* dengan *varnish waterproof* berstandar *food-grade* atau tahan air dan juga tidak beracun sehingga aman digunakan pada produk alat-alat makan.



Gambar 10. Suvenir Tempat Alat Tulis dari bambu, khas Desa Sembalun

Judul : *Talis Sembalun*
Ukuran : Alas (panjang 27 cm, lebar 11 cm), tinggi badan (13 cm, 10 cm, 7 cm)
Media : Bambu

Deskripsi : *Talis Sembalun* merupakan singkatan dari Tempat Alat Tulis Sembalun. Karya ini merupakan suvenir yang berfungsi sebagai tempat atau wadah alat tulis yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada badan suvenir terdapat lukisan salah satu objek

wisata yang ada di Desa Sembalun, yakni Kebun Stroberi Desa Sembalun. Pemilihan objek lukisan ini dilatarbelakangi oleh pemandangan yang disuguhkan di depannya terdapat Bukit Anak Dara yang umumnya disinari oleh sinar matahari sehingga terlihat garis kontur bukit dengan perpaduan warna yang sangat indah. Selain itu, terdapat stiker tulisan Sembalun sebagai identitas tempat souvenir berasal. Badan souvenir juga didesain dengan ketinggian yang bervariasi dengan tujuan agar dapat menyesuaikan dengan tinggi berbagai alat tulis yang hendak ditaruh seperti pulpen, pensil, penghapus, tipex, gunting, dan lain sebagainya. Karya ini juga dilengkapi dengan alas yang terbuat dari iratan bambu yang dirangkai sedemikian rupa dengan tujuan untuk memenuhi aspek estetis dan juga ergonominya.



Gambar 11. Souvenir Tempat Alat Makan dari bambu, khas Desa Sembalun

Judul : *Talkan Sembalun*
Ukuran : Panjang 21 cm, lebar 7 cm, tinggi 13 cm,
Media : Bambu

Deskripsi : *Talkan Sembalun* merupakan singkatan dari Tempat Alat Makan Sembalun. Karya ini berupa souvenir bambu yang berfungsi sebagai tempat menaruh alat makan seperti seperti sendok, garpu, sedotan, dan lain sebagainya. Karya ini didesain dengan ukuran serta tinggi yang dapat menampung berbagai ukuran alat makan sehingga memudahkan konsumen ketika mengambilnya. Pada bagian depan souvenir dilukiskan objek Bukit Anak Dara serta dilengkapi dengan stiker tulisan Sembalun sebagai identitas tempat souvenir berasal. Pemilihan objek Bukit Anak Dara sebagai lukisan dikarenakan pemandangan yang disuguhkan berupa keindahan jalan setapak yang dikelilingi padang ilalang berwarna hijau kekuningan yang disinari oleh sinar matahari disertai bayangan perbukitan yang sangat indah. Setelah dilukis dengan objek wisata terpilih, karya ini juga *difinishing* dengan *varnish waterproof* berstandar *food-grade* atau tahan air dan juga tidak beracun sehingga aman digunakan untuk *finishing* pada produk alat-alat makan.



Gambar 12. Souvenir Tempat Tisu dari bambu, khas Desa Sembalun

Judul : *Tatsu Sembalun*
Ukuran : Panjang 22 cm, lebar 12 cm
Media : Bambu

Deskripsi : *Tatsu Sembalun* merupakan singkatan dari Tempat Tisu Sembalun. Karya ini berupa tempat tisu yang didesain dengan menyesuaikan ukuran tisu pada umumnya yang sering digunakan pada ruang tamu keluarga. Karya ini dibuat menggunakan iratan bambu yang dikonstruksi sedemikian rupa untuk menunjang aspek estetis dan ergonomi yang telah dirancang

sesuai dengan desain sketsa terpilih. Karya ini juga dilengkapi alas yang terbuat dari iratan bambu yang disusun sejajar sehingga dapat memudahkan konsumen untuk memindahkannya ke berbagai tempat. Pemilihan objek Bukit Selong dikarenakan pemandangan yang disuguhkan sangat indah berupa bentangan petak sawah dengan warna yang bervariasi ditambah dengan keindahan Bukit Pergasingan yang disinari oleh mentari. Selain itu juga terdapat kabut yang menyelimuti kaki Bukit Pergasingan di pagi hari sehingga menambah suasana syahdu bagi para wisatawan yang berkunjung. Selain bertujuan sebagai identitas tempat souvenir berasal, lukisan ini juga dapat menjadi pusat perhatian bagi para wisatawan agar tertarik untuk membelinya. Souvenir ini juga dilengkapi dengan stiker tulisan Bukit Selong sebagai identitas dari tempat yang dilukiskan pada badan souvenir.



Gambar 13. Souvenir Jam dari bambu, khas Desa Sembalun

Judul : *Jambu Sembalun*

Ukuran : Diameter 20 cm

Media : Bambu

Deskripsi : *Jambu Sembalun* merupakan singkatan dari Jam Bambu Sembalun. Karya ini didesain agar dapat ditaruh di setiap tembok rumah dengan bahan dasar berupa bambu. Karya ini dibuat menggunakan susunan bilah bambu yang ditempel sejajar kemudian dipotong secara bundar dengan mengikuti rancangan desain yang telah dipilih. Pada tengah bundaran jam ini dilengkapi dengan lukisan salah satu objek wisata yang ada di Desa Sembalun yakni Taman Pusuk Sembalun disertai stiker tulisan Sembalun pada sisi atasnya sebagai identitas tempat souvenir berasal. Pemilihan objek lukisan Taman Pusuk Sembalun dikarenakan pemandangan yang ditawarkan memperlihatkan lembah Desa Sembalun dari kejauhan yang dikelilingi oleh perbukitan yang sangat indah. Pada karya ini terdapat iratan bambu yang melingkari badan jam berfungsi untuk menciptakan ruang bagi jarum jam yang hendak dipasang. Produk jam dinding ini dapat menjadi salah satu alternatif dekorasi ruangan karena dilengkapi dengan lukisan yang dapat memanjakan mata yang melihatnya.



Gambar 14. Souvenir Notebook bambu, khas Desa Sembalun

Judul : *Nombu Sembalun*

Ukuran : A5 (Panjang 23 cm x Lebar 17 cm)

Media : Bambu

Deskripsi : *Nombu Sembalun* merupakan singkatan dari Notebook Bambu Sembalun. Karya ini berupa produk souvenir bambu berupa notebook atau buku catatan dengan *hardcover* yang terbuat dari bahan dasar bambu. Karya ini dilengkapi dengan karet sebagai tempat menyimpan pulpen yang berada di sisi kanan notebook. Pemilihan objek Bukit Pergasingan sebagai lukisan dilatarbelakangi oleh pemandangan yang ditawarkan berupa gugusan petak sawah dengan warna yang bervariasi seperti papan catur dengan dikelilingi oleh perbukitan yang megah menjadi salah satu ciri khas pemandangan yang ada di Desa Sembalun. Desain yang dirancang mempertimbangkan aspek estetis dan ergonominya dengan menyelaraskan antara lukisan serta kenyamanannya pada saat digunakan. Produk ini dapat menjadi salah satu inspirasi souvenir bambu yang dapat menjadi oleh-oleh bagi para wisatawan sehingga dapat digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan di dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa tinjauan aspek-aspek desain seperti yang dikemukakan oleh Ponimin (2016) dalam Panjaitan (2019) yang terdiri dari aspek estetis, kepraktisan, keamanan dan kenyamanan, ekonomis, ergonomi, filosofi, serta kekhasan daerah. Keenam produk souvenir yang diciptakan mengandung ketujuh aspek desain tersebut. Aspek estetis tercermin dari keindahan produk kriya yang dibuat, baik dari segi bentuk maupun visualisasi dari identitas souvenir. Aspek kepraktisan tercermin dari desain souvenir yang mudah untuk diproduksi serta mudah untuk digunakan oleh konsumen. Aspek keamanan dan kenyamanan dapat dilihat dari konstruksi karya yang aman dan tidak beresiko ketika digunakan. Aspek ekonomis tercermin dari pertimbangan biaya yang digunakan dalam produksi souvenir sehingga dapat bernilai jual yang ekonomis. Aspek ergonomi pada produk souvenir terlihat pada ukuran produk yang didesain sesuai kegunaannya sehingga nyaman ketika digunakan oleh konsumen. Aspek filosofi dan aspek kekhasan daerah tercermin dari adanya visualisasi pemandangan alam objek wisata Desa Sembalun dalam sebuah lukisan naturalis yang diterapkan pada badan souvenir.

3.4. Evaluasi karya

Pada tahap evaluasi karya dilakukan beberapa kegiatan revisi berupa eksplorasi bentuk kembali sehingga menghasilkan beberapa perubahan yang dapat menjadikan kualitas karya lebih baik. Secara rinci terdapat beberapa aspek yang dievaluasi beserta keterangannya tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Evaluasi dan perbaikan kualitas karya

No	Aspek yang dievaluasi	Sebelum direvisi	Setelah direvisi
1	Wujud/bentuk	<ul style="list-style-type: none"> ● Sulit dikonstruksi sesuai rancangan desain ● Sulit dibentuk sesuai rancangan desain ● Terdapat beberapa kendala seperti; bambu mudah pecah, sulit ditempel 	<ul style="list-style-type: none"> ● Lebih dinamis ● Mudah dibentuk ● Mudah dikonstruksi
2	Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> ● Sulit untuk berfungsi sesuai yang direncanakan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Produk dapat digunakan sesuai fungsi yang direncanakan

Berdasarkan penciptaan souvenir bambu lukis di Desa Sembalun, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pembuatan souvenir dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan potensi wisata suatu daerah. Desa Sembalun memiliki potensi bambu yang melimpah, yang bisa dijadikan bahan dasar untuk souvenir baru. Souvenir bambu lukis ini adalah contoh souvenir eksklusif yang belum ada di Desa Sembalun, di mana souvenir yang tersedia masih berupa gantungan kunci dan kain tenun, yang juga umum di Lombok. Pengembangan souvenir ini membutuhkan perhatian pada berbagai aspek seperti estetika, fungsi, bahan, teknik, dan ekonomi untuk menghasilkan souvenir yang berkualitas dan nyaman digunakan oleh konsumen. Jika kualitas souvenir

bambu lukis ini terus ditingkatkan, secara tidak langsung dapat menjadi media promosi Desa Sembalun kepada wisatawan dalam lingkup yang lebih luas.

Dari penciptaan suvenir ini, terdapat enam produk kriya: gelas bambu, tempat alat tulis bambu, tempat alat makan bambu, tempat tisu bambu, jam bambu, dan notebook bambu. Keenam produk ini menggunakan gaya lukisan naturalis dengan teknik plakat pada badan suvenir dan dilengkapi dengan stiker yang menunjukkan asal suvenir. Karya pertama, "Gembu Sembalun," adalah gelas bambu dengan lukisan Gunung Rinjani. Karya kedua, "Talis Sembalun," adalah tempat alat tulis bambu dengan lukisan Kebun Stroberi Desa Sembalun. Karya ketiga, "Talkan Sembalun," adalah tempat alat makan bambu yang dapat menampung sendok, garpu, sedotan, dan sebagainya, dengan lukisan Bukit Anak Dara. Karya keempat, "Tatsu Sembalun," adalah tempat tisu bambu dengan lukisan Bukit Selong. Karya kelima, "Jambu Sembalun," adalah jam bambu dengan lukisan Taman Pusuk Sembalun di tengahnya. Karya keenam, "Nombu Sembalun," adalah notebook bambu dengan lukisan Bukit Pergasingan pada sampul bagian depan.

Dengan pengembangan suvenir bambu lukis ini, Desa Sembalun tidak hanya memanfaatkan potensi bambu yang melimpah, tetapi juga menciptakan produk unik yang dapat menarik minat wisatawan dan meningkatkan citra desa sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman berbeda. Pengembangan berbagai aspek dalam pembuatan suvenir ini menunjukkan komitmen terhadap kualitas dan keberlanjutan, serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Suvenir ini tidak hanya berfungsi sebagai oleh-oleh, tetapi juga sebagai promosi budaya dan keindahan alam Desa Sembalun.

4. Simpulan

Penciptaan suvenir bambu lukis di Desa Sembalun merupakan langkah strategis yang tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam lokal, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya dan keindahan alam desa kepada wisatawan. Dengan fokus pada aspek estetika, fungsionalitas, bahan, teknik, dan ekonomi, suvenir ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata dan memperluas jangkauan promosi Desa Sembalun. Melalui inovasi ini, desa dapat menciptakan produk berkualitas yang memikat hati wisatawan, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Peningkatan kualitas dan diversifikasi suvenir juga menegaskan komitmen Desa Sembalun dalam menghadirkan pengalaman wisata yang autentik dan berkesan, menjadikan desa ini sebagai destinasi wisata yang lebih menarik dan berdaya saing tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat di dalam terwujudnya penelitian ini sehingga dapat membawa inovasi baru bagi masyarakat luas khususnya warga Desa Sembalun.

Daftar Rujukan

- Abdillah, A. B. Y., & Hamid, D. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). *academia.edu*, 6.
- Alya, S. H. (2020). Lukisan Pemandangan: Teknik Spon dalam Karya Seni Lukis Jelekong. *JURNAL AKSARA (Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal)*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.103-110.2021>
- Amrizal, A. A., & Sumadi, P. P. (2020). *Metode Pengembangan Desain Produk Kriya Berbasis Budaya Lokal Desain Kriya* (Cetakan Pe). Penerbit Deepublish.
- Bahrudin. (2020). Pelatihan Pembuatan Desain Produk Bambu Pada Kelompok Kerajinan Bambu Talago. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 119–124.
- Gustami, S. (2004). *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis."* SP. Gustami.
- Kanzul, F. M. (2020). *Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata di Desa Sembalun Lawang Kecamatan*

- Semalun Kabupaten Lombok Timur [Universitas Muhammadiyah Mataram]. <http://repository.um-mat.ac.id/id/eprint/1372>
- Lendriyono, F., Ambarwati, T., (2021). Pendampingan Usaha Ekonomi Kreatif pada Desa Wisata Pujon Kidul. ... *Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 17-22. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/13825%0A>
- Mubarat, H., Chanaldy, R. S., & Yanto, D. (2019). Pengembangan Produk Lukis Lakuer menjadi Produk Kerajinan. *Batoboh*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.26887/bt.v4i2.901>
- Panjaitan, T. (2019). *Penciptaan Desain Produk Kriya Suvenir Batik Kayu Bermotif Gajah Oling Khas Banyuwangi* [Universitas Negeri Malang]. http://mulok.library.um.ac.id/home.php?s_data=Skripsi&s_field=0&mod=b&cat=3&id=99485
- Putriani, E. (2019). Karya Seni Naturalisme pada Estetika Klasik. *Jurnal Karya Seni (Universitas Negeri Makassar)*, 1, 1-5. https://www.academia.edu/download/61516052/KARYA_SENI_NATURALISME_PADA_ESTETIKA_KLASIK20191214-13588-1lrlr7u.pdf
- Raharjo, T. (2011). Seni Kriya & Kerajinan. *Yogyakarta: Program Pascasarjana.*, 1-158. [http://digilib.isi.ac.id/1073/1/Pages from B4-Seni Kriya dan Kerajinan.pdf](http://digilib.isi.ac.id/1073/1/Pages%20from%20B4-Seni%20Kriya%20dan%20Kerajinan.pdf)
- Rahmawati S. I., Idris, H. M., Widayanti, B. H., Hirsan, F. P., Abdullah, L., & Fitri, I. S. (2018). An Assessment of Local Economic Empowerment Using Halal Tourism Approach: A Case from Semalun District East Lombok, Indonesia. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 112. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v0i0.1997>
- Rini, D. R., Hidayat, I. K., & Novica, D. R. (2021). Pengembangan Suvenir Berbasis Augmented Reality pada Tempat Wisata Kampung Tridi Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 492-504. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p492-504>
- Rohaeni, A. J. (2019). Penciptaan Cinderamata Ikon-Ikon Wisata Sejarah sebagai Upaya Revitalisasi Budaya Lokal Kabupaten Sumedang. *Journal of Urban Society's Arts*, 5(2), 102-107. <https://doi.org/10.24821/jousa.v5i2.2151>
- Rosida, L., Idrus, S., Wahyuningsih, S., Yulendra, L., Luh, S., Damayanti, P., Azhari, D., Martadinata, Y., Tinggi, S., & Mataram, P. (2021). Domestic Market Demand Identification for Sustainable Bamboo Ecotourism Product Development Strategy in Semalun Lawang. In *International Journal of Geotourism Science and Development (IJGSD)* (Vol. 1). Online. <http://www.rinjanijournal.org/index.php/IJGSD>
- Sembahulun, A., & Franky, Y. L. (2009). *Masyarakat Adat Semalun Lombok*.
- Susanty, S., & Yulendra, L. (2021). Keterlibatan Perempuan dalam Pariwisata di Kawasan Lingkar Gunung Rinjani Lombok NTB. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 87-102. <https://doi.org/10.47492/jih.v10i1.673>
- Sutriyanto, S., Purnomo, M. A. J., & Prasetya, R. E. B. (2020). Pemanfaatan Limbah Jerami Sebagai Suvenir yang Bernilai Artistik. *Abdi Seni*, 11(1), 84-92. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v11i1.3130>
- Thabrani, G. (2018, September 27). *Naturalisme – Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya & Analisis - serupa.id*. Serupa.Id. <https://serupa.id/naturalisme/>
- Utami, A. (2018). *Pantai Gunung Kidul Sebagai Objek Penciptaan Lukisan* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Virgiledda, S., & Anom, P. (2018). *Jurnal Destinasi Pariwisata Strategi Pemasaran Pariwisata Semalun Kecamatan Semalun Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat* (Vol. 6).
- Wahyulina, S., Darwini, S., Retnowati, W., & Oktaryani, S. (2018). Persepsi Wisatawan Muslim terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal Dikawasan Desa Semalun Lawang Lombok Timur. *JMM UNRAM - Master of Management Journal*, 7(1), 32-42. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i1.400>
- Wicaksono, A. (2017). Produk Kriya Kukm Indonesia. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 5(2), 103-112.
- Zaidan, Z., & Hidayatullah, A. R. (2019). Villa Resort Semalun Di Lombok Nusa Tenggara Barat (NTB). *Journal of Architecture Student (UNISA Yogyakarta)*, 22.
- Zaini, M. (2019). *Pengembangan Pariwisata Halal Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Kesejahteraan (Studi Kasus pada Desa Wisata Semalun Lawang, Kecamatan Semalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.